

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Seorang peneliti sebagai subyek penelitian berusaha mendeskripsikan suatu gejala, tindakan, peristiwa, kreativitas, dinamika, kejadian dan kegunaan yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual pada saat penelitian dilaksanakan untuk kemudian dipaparkan sebagaimana adanya.

Metode deskriptif ditegaskan oleh Winarno Surakhmad (1985:139) sebagai berikut.

Metode deskriptif adalah metode yang di dalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, tetapi analisis dan interpretasi sehingga arti data itu penekanannya ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi secara aktual, setelah data dan informasi yang diperoleh diklasifikasikan untuk dijadikan acuan sebagai bahan analisis pada langkah berikutnya agar menghasilkan kesimpulan dan implikasi pada langkah yang bermakna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sebagai mana yang diungkapkan oleh Boston dan Taylor (Lexy J. Meleong, 1990:3) yang menyatakan sebagai berikut,

Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).

Peneliti mencoba mengungkap keberadaan profil penari *sintren* pada masa sekarang yang lebih berorientasi sebagai penari yang bersifat dadakan (penari tidak perlu melakukan ritual yang biasa dilakukan oleh penari jaman dulu seperti puasa ataupun *mati geni*). Informasi yang didapat mulai dari tokoh (penari *sintren*) untuk mendapatkan keterangan mengenai perjalanan hidup sampai menjadi penari *sintren* di Keraton Kecirebonan, mengetahui motivasi yang membuat dirinya bersedia menjadi seorang penari *sintren*. *Mulandang* (pawang *sintren*) yang sekaligus pimpinan sanggar yaitu untuk mendapatkan keterangan tentang sejarah dan perkembangan sanggar, pembinaan dan masalah keorganisasian pemain dan tentang isi sajian *sintren* dan beberapa keterangan tentang syarat-syarat untuk menjadi penari *sintren* dari dulu sampai sekarang, dan kepada pemain nayaga pendukung *sintren* itu sendiri menayakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah iringan, proses latihan dan perubahan pertunjukan dari dulu sampai sekarang, sampai kepada masyarakat sebagai pengguna dan penikmat (penonton). Adapun metode yang digunakan adalah komperatif diakronik.

Dalam sebuah penelitian metode dapat bersifat diakronik maupun sinkronik. Metode komparatif diakronik di lapangan terjadi apabila seseorang peneliti mengumpulkan data etnografi dalam satu komunitas yang sama. Perbandingan keadaan kebudayaan dalam komunitas bersangkutan pada waktu yang berlainan itu dapat memberikan gambaran kepadanya mengenai proses perubahan kebudayaan yang terjadi dalam waktu antara pengumpulan data yang pertama dan yang kedua. Metode komperatif sinkronik di lapangan terjadi apabila seseorang peneliti mengumpulkan data etnografi dalam dua komunitas dengan latar

belakang kebudayaan etnik yang sama, tetapi komunitas yang satu keadaannya relatif terisolasi dan tertutup, sedangkan komunitas yang satu lagi keadaannya lebih terbuka. Kedua penelitian itu dilakukan pada waktu yang boleh dikatakan "sama", artinya tanpa suatu interval yang lama.

Dari paparan di atas maka peneliti mencoba melakukan penulisan dalam penelitiannya ini dengan menggunakan metode komparatif diakronik, yaitu mencoba membandingkan kesenian *sintren* yang berkembang pada tahun 1980-an dengan kesenian *sintren* pada masa sekarang, baik dari profil penari *sintren*, maupun pertunjukan *sintrennya* itu sendiri.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Langkah ini sangat berguna untuk mencari berbagai variasi bukti-bukti tentang apa yang dipikirkan, diucapkan, dan diperbuat orang yang hidup di masa lalu dan masa kini.

Untuk mengungkap kebenaran suatu permasalahan yang ada di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian antara lain: observasi, wawancara, studi dokumenter, studi pustaka, analisis data, penulisan laporan.

#### **1. Observasi**

Penemuan informasi dan pengumpulan data pada tahap awal dilakukan observasi. Melalui observasi secara menyeluruh diarahkan kepada seluruh unsur yang mendukung pertunjukan *sintren*, dan khususnya bagi penari *sintren*. Observasi ini tidak hanya mengumpulkan data dari sisi kuantitasnya, tetapi juga

berusaha memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Observasi awal dilakukan peneliti jauh hari sebelum pembuatan dan pengumpulan proposal yaitu sekitar bulan Mei 2008, Hal ini dilakukan untuk menemukan dan memastikan obyek yang akan dijadikan permasalahan penelitian. Melalui obsevasi diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas tentang masalah yang dapat memberikan petunjuk pemecahannya.

Peneliti berasumsi, bahwa dalam seni *sintren* terdapat permasalahan, yaitu mengenai keberadaan *sintren* dan profil penari *sintren* yang dianggap sebagai seni tradisi yang merupakan warisan budaya masa lampau (lalu) yang syarat dengan religius, mistik dan magis. Fungsinya yang dulu untuk kebutuhan upacara daur hidup, sekarang perkembangannya mengalami pergeseran nilai budaya. observasi dilanjutkan dalam upaya mengungkapkan sebab-sebab hal tersebut dan petunjuk pemecahannya.

## 2. Wawancara

Pengalaman pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber langsung seperti yang diungkapkan di atas yaitu penari *sintren* Komalasari Saefudin untuk mendapatkan keterangan mengenai perjalanan hidup sampai menjadi penari *sintren* di Keraton Kecirebonan, mengetahui motivasi yang membuat dirinya bersedia menjadi seorang penari *sintren*. *Mulandang* (pawang *sintren*) Bapak Elang Komarahadi yang sekaligus pimpinan sanggar yaitu untuk mendapatkan keterangan tentang sejarah dan perkembangan sanggar, pembinaan dan masalah keorganisasian pemain dan tentang isi sajian *sintren* dan beberapa keterangan tentang syarat-syarat untuk menjadi penari *sintren* dari dulu sampai

sekarang, dan kepada pemain nayaga pendukung *sintren* itu sendiri menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah iringan, proses latihan dan perubahan pertunjukan dari dulu sampai sekarang. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada tanggal 30 Juli 2008 Melalui narasumber, wawancara bertujuan untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu tertentu untuk keperluan informasi. Wawancara dilakukan secara tertulis berstruktur dan tidak berstruktur, juga menggunakan rekaman (*tape recorder*) secara informal, spontan dalam bentuk dialog, dengan atau tanpa perjanjian lebih dulu untuk mendapatkan realitas senyatanya. Wawancara ini dilakukan agar permasalahan terungkap secara wajar.

Seperti halnya pada saat observasi, pada saat melakukan wawancara agar di dalam melakukannya lebih terfokus kepada masalah-masalah yang sedang diteliti, maka di dalam melakukannya peneliti berpedoman kepada pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan (terlampir).

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis gambar foto maupun video elektronik. Menyadari, bahwa kegiatan pertunjukan seni *sintren* dalam setiap prosesi bersifat sesaat yang ada di lapangan hanya pada saat-saat tertentu saja, maka peneliti menggunakan dokumentasi berupa pemotretan, perekaman dan peliputan video yang disebut audio-visual yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2008.

#### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan tehnik pengumpulan informasi dengan cara mempelajari beberapa sumber literatur diantaranya buku sumber yang mendukung penelitian, hasil penelitian berupa skripsi juga menjadi bahan acuan, serta beberapa sumber pendukung lain yaitu beberapa artikel yang mendukung dalam penulisan ini. Adapun buku-buku yang dijadikan sebagai literature dalam penelitian ini sebagai berikut.

Rokhman Dahuri, dkk (2004) dalam bukunya yang berjudul “Budaya Bahari”, dalam bukunya ini menjelaskan tentang apresiasi sejarah budaya Cirebon, salah satunya menjelaskan tentang sejarah perkembangan seni *sintren* di Cirebon. Buku tersebut dijadikan acuan untuk penulisan latar belakang sejarah perkembangan pertunjukan *sintren*.

Warta, (1999) dalam makalahnya yang berjudul “Seni *Sintren*”, memaparkan tentang makna tari *sintren*, menurut Warta banyak sekali pengertian mengenai *sintren*, oleh sebab itu buku tersebut dijadikan acuan untuk latar belakang pengertian tentang *sintren*.

Yoyoh. St. Mariah, (1980) dalam skripsinya yang berjudul ”Pertunjukan *Sintren* di Desa Cibeureum Kabupaten Kuningan” skripsi ini menjelaskan tentang struktur pertunjukan yang di dalamnya mengulas juga tentang penyajian dan peranan penari *sintren* dalam pertunjukan. Buku tersebut dijadikan acuan dalam penulisan tentang profil penari *sintren*.

Uut Wahyuti, (2007) “*Sintren* Budaya Cirebon Sebagai Artefek Seni Tradisi Masa Lampau” artikel ini menjelaskan tentang kajian dan makna *sintren* pada

sebagai kesenian warisan dari masa lampau. Artikel tersebut dijadikan acuan untuk perbandingan antara kesenian *sintren* dulu hingga kini, baik dalam perkembangan struktur penyajian maupun profil penari *sintren*

Buku-buku diatas adalah sebagai buku penunjang utama penelitian ini, selain itu masih banyak lagi sumber-sumber buku lain yang dijadikan literature untuk mendukung data dalam penulisan penelitian ini.

## **5. Analisis Data**

Dalam rangka menganalisis hasil data, peneliti melakukan kritik kepada sumber-sumber untuk menguji dan menilai serta memahami makna dari isi sumber. Hakekat sebuah analisis merupakan sintesis dari sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Adapun analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memilih data yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.
- b. Mencari kesesuaian data yang didapat di lapangan, dengan keterangan yang didapat dari narasumber dan beberapa literatur yang digunakan.
- c. Data dianalisis secara deskriptif analisis untuk memperoleh gambaran tentang apa yang ingin diteliti oleh peneliti.
- d. Menarik kesimpulan dari data yang telah tersusun.

## **6. Penulisan Laporan**

Penulisan laporan dimaksud untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian, untuk dijadikan sebagai hasil laporan karya ilmiah untuk memenuhi persyaratan skripsi S1.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Untuk melihat keabsahan data hasil penelitian dengan data yang telah terkumpul dan dapat dipercaya keabsahannya, maka perlu memperpanjang waktu penelitian. Hal ini diharapkan para informan dapat lebih leluasa memberikan data yang sebenarnya, dan peneliti mendapatkan informasi yang lebih banyak. Dalam mendapatkan data seorang peneliti dituntut cermat dan tekun merekam semua informasi yang relevan artinya menggunakan kaset rekaman maupun video. Dengan cara ini diharapkan mampu menelusuri unsur-unsur yang mendukung semua elemen penelitian.

Melalui penelitian kualitatif ini, data yang sudah terkumpul baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi dianalisis secara induktif selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan supaya dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang bersifat kualitatif diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi hubungan yang ada. Instrumen penelitian dianalisis secara induktif mulai dengan merumuskan terlebih dahulu sejumlah permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan (wawancara) yang dijadikan tujuan penelitian. Dengan wawancara bebas, observasi partisipan dilapangan dapat mengumpulkan ungkapan kognitif, emosional atau intuisi dari para pelaku yang terlibat, termasuk peneliti. Cara di atas akan dapat menyajikan realitas senyatanya sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa pedoman

wawancara yang dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan wawancara, yang dilengkapi juga video dan kaset tape recorder.

